

PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PROGRAM KELAS ALFAMIDI DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII BIDANG KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK PGRI 13 SURABAYA

Widantining Tyas Wilujeng Ardana Neswari, Renny Dwijayanti
Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
widantining.18080324020@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktek kerja industri program kelas alfamidi dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK PGRI 1 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik nonprobability dengan sampling jenuh dengan jumlah sampel ada 30 responden. Seluruh responden adalah siswa kelas XII yang mengikuti program kelas alfamidi. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran kuisioner manual pada siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PRAKERIN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja, dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara parsial. Secara simultan PRAKERIN dan *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan dengan kesiapan kerja. Prakerin dan *self efficacy* mempunyai kontribusi sebesar 46,4% terhadap kesiapan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesiapan kerja terhadap kelas 12 maka dibutuhkan *self efficacy* atau keyakinan akan kemampuan yang di miliki siswa. Salah satunya yaitu meyakini bahwa siswa dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target sehingga hal ini dapat memotivasi siswa untuk siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja ; Praktek kerja industry ; *Self efficacy*

Abstrack

This study looks at how the working practice industrial program Alfamidi class and self-efficacy affect the work readiness of class XII students at BDP SMK PGRI 1 Surabaya. This study is a quantitative, descriptive study that uses a non-probability sampling technique with a sample size of 30 people. All of the people who answered are in class XII and take part in the Alfamidi program. Students filled out paper questionnaires for this study. Multiple linear regression analysis was used to look at the data. The results show that PRAKERIN doesn't have a big effect on job readiness, but self-efficacy does. Both the PRAKERIN and Self-Efficacy have a big effect on job readiness at the same time. 46.4 percent of job readiness comes from prakerin and self-efficacy. The conclusion of this study is that for students in grade 12 to be more ready for work, they need to believe in themselves and their abilities. One of them is that students can take the steps they need to reach the goal, which can help them get ready for the real world of work.

Keyword : *Field Industrial practice ; Job Readiness ; Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai potensi sepenuhnya. Seiring berjalannya waktu, kini pendidikan semakin berkembang dan menjadi hal pokok yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar melainkan bagaimana proses penyampaian informasi, pengubahan nilai, dan pembentukan kepribadian

atau karakter sesuai dengan semua aspek yang telah ditentukan sebelumnya (Juliasti, 2017). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan karakter dan pengetahuan seseorang, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi kompeten dan mahir dalam bidang pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tempat siswa belajar dan mendapatkan pelatihan untuk memiliki keterampilan khusus guna untuk dipersiapkan memasuki dunia kerja. (Afandi & Syofyan, 2020)

“Siswa SMK dididik agar dapat mengembangkan keterampilan khusus untuk siap bekerja dalam bidang tertentu dan bagaimana dapat melihat peluang kerja saat ini”. Persaingan dunia kerja tidaklah mudah maka dari itu diperlukannya keterampilan khusus agar dapat dijadikan modal kerja bagi para siswa. Karena pada dasarnya kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang mempersiapkan siswanya untuk bekerja untuk diri mereka sendiri dan untuk perusahaan.

Sesuai dengan tujuan SMK sebagaimana tertuang dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9), peserta didik atau lulusan harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional; (2) Mampu memilih dan mengembangkan profesi; (3) Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beroperasi di dunia komersial dan industri di tingkat menengah; (4) Mempelajari cara membangun tenaga kerja yang mudah beradaptasi dan kreatif (Stevani & Yulhendri, 2014). Lulusan sekolah menengah kejuruan merupakan pengangguran terbesar di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistika

Pada Agustus 2021, sebanyak 11,13 persen penduduk lulusan bidang kejuruan namun masih menganggur, dan terdapat 71.533 pekerja pada Agustus 2021, meningkat 1.675 orang daripada Agustus 2020. (bps.go.id, 07 Maret 2022). Sesuai dengan penelitian dari (Eliyani et al., 2016) yang menyatakan bahwa “keyakinan pada diri siswa terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaan mampu menjadi faktor penting untuk membentuk kesiapan kerja siswa”. Banyak para pekerja yang terdampak sehingga banyak yang beralih profesi menjadi wirausaha.

Permatasari, dalam (Ambarwati & Rusdarti, 2020) berpendapat bahwa untuk siap bekerja, seseorang harus memiliki bakat yang dimilikinya. Menurut Hamalik dalam (Fajriah & Ketut Sudarma, 2017) titik di mana seseorang siap untuk melakukan sesuatu pada tingkat perkembangan mental, fisik, sosial, dan emosional dikenal sebagai kesiapan.

Siswa yang telah menyelesaikan sekolah menengah kejuruan dan telah memenuhi semua kualifikasi penting untuk pekerjaan dapat dianggap "siap kerja". Oleh karena itu, penting bagi setiap lulusan yang mencari pekerjaan untuk

mengembangkan keterampilan profesional mereka dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Ketika seorang siswa dinyatakan siap bekerja, kemungkinan besar dia telah melalui sejumlah langkah teoretis dan praktis. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Menurut Kardimin dalam (Moh Rijal Luthfi & Pramusinto, 2020) Kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Hal tersebut meliputi kemampuan siswa itu sendiri, seperti pengetahuan, kematangan fisik, dan kematangan mental, serta kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, dan motivasi.

Salah satu program keahlian yang ada pada SMK PGRI 13 Surabaya ini yaitu bisnis daring dan pemasaran yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan *marketing* profesional baik dalam perusahaan maupun menjadi seorang wirausaha. Keterampilan ini bisa di dapatkan siswa melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang ada di SMK PGRI 13 Surabaya. Prakerin ini bertujuan untuk membekali siswa dalam menguasai keterampilan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapatkan di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika memasuki dunia kerja (Stevani & Yulhendri, 2014). Proses pembelajaran Praktek Kerja Industri (Prakerin) ini dilakukan untuk melatih kemampuan, keahlian, dan kreativitas siswa agar lebih matang dalam memasuki dunia kerja. Pelatihan dan praktik kerja memang sangat penting, karena sebagai bekal atau modal siswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Salah satu persyaratan untuk memulai pekerjaan minimal bagi seseorang untuk memiliki *hard skill* dan *soft skill* sebagai pengembangan diri dalam suatu pekerjaan, sehingga 2 hal ini merupakan suatu target yang harus dicapai dan menjadi tantangan di dunia pendidikan termasuk SMK yang nantinya setiap lulusan dipersiapkan sebagai tenaga kerja. Menurut (Suhartana, 2016) Kegiatan pendidikan lain yang dilakukan dalam hubungannya dengan bisnis adalah Prakerin yang dipraktikkan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah di dapatkan di sekolah untuk memberikan pengalaman bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Pada bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK PGRI 13 Surabaya, salah satu program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dilakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan ritel yaitu PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (Alfamidi). Pelatihan dan pendampingan Praktek Kerja Industri atau prakerin diberikan oleh pihak perusahaan kepada siswa yang ingin bekerja di lapangan dengan memberikan beberapa materi seperti *display* produk, sistem gudang, dan produk *knowledge*. Program Alfamidi ini dilakukan untuk menciptakan kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia industri. Selain itu, siswa yang telah mengikuti prakerin di program alfamidi ini dapat melanjutkan sebagai pekerja dengan keterampilan dan keahlian yang mereka peroleh sebelumnya di posisi sebelumnya. Siswa diharapkan memiliki *self-efficacy*, atau keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dunia kerja, sebagai hasil dari pelatihan dan pendidikan mereka. Menurut Bandura dalam (Nur, 2021) *Self-efficacy* adalah keyakinan dalam kemampuan sendiri dan orang-orang dari lingkungan seseorang bahwa seseorang tersebut memiliki kapasitas sendiri untuk melaksanakan tugas. Sebagai siswa yang terlibat dengan lingkungan mereka, mereka mengembangkan rasa *self-efficacy* yang tercermin tentang bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. *Self efficacy* merupakan kemampuan untuk percaya pada kemampuan sendiri dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan di luar sekolah dan untuk tempat kerja, karena sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja karena mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Alwisol (2017) dalam (Dr.Muh. Dahlan Thalib, 2019) Memiliki *self-efficacy* adalah kemampuan untuk menilai apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, melakukan apa yang benar atau salah, dan/atau melakukan apa yang diminta dari seseorang. Hal ini dapat mengarahkan siswa untuk memahami bagaimana kondisi, kemampuan, dan harapan yang dimiliki terhadap pekerjaan yang diinginkannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “(1) Untuk mengetahui Pengaruh Praktik Kerja Industri (prakerin) program kerja alfamidi dan

self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya (2) Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya (3) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri (*Self Efficacy*) terhadap siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya”.

Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktek di suatu instansi perusahaan guna untuk melatih keterampilan siswa agar mampu menerapkan teori yang telah disampaikan secara langsung dalam dunia kerja. Prakerin ini sangatlah bermanfaat bagi siswa karena mereka mampu membaca bagaimana situasi di lapangan kerja, selain itu mereka yang lulus dalam prakerin akan memiliki peluang sebagai karyawan nantinya. Menurut Hamalik (Fajriah & Ketut Sudarma, 2017) Proses organisasi dapat diterapkan pada situasi dunia nyata oleh siswa, yang dapat menggabungkan pengetahuan teoretis mereka dengan pengetahuan praktis yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dengan peraturan organisasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Juliasti, 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa “prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja” dengan hasil t hitung “lebih besar dari” t table yaitu $6,547 > 1,297$. Dari penelitian tersebut dapat dilihat “terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa berpengaruh secara signifikan”.

“H1 : Praktek Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya”

Kemampuan siswa untuk mendapatkan pekerjaan sebagian tergantung pada tingkat efikasi diri mereka. Salah satu bekal kemampuan berupa mengenal bagaimana kecakapan diri, kemampuan yang dimiliki, kepercayaan diri, untuk membangun mental yang kuat dalam menghadapi dunia kerja. (Ambarwati et al., 2020) menyebutkan bahwa rasa kepercayaan diri seseorang dapat mempengaruhi tujuan karir orang tersebut, upaya dan ketekunan untuk mencapai tujuan, serta keberhasilan dalam mengatasi masalah. Sangat penting bagi siswa untuk mengenal kemampuan diri sendiri agar lebih yakin dan siap dalam menghadapi dunia kerja. Maulida dalam (Moh Rijal Luthfi & Pramusinto,

2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa “efikasi diri berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja sebesar 29,8%”. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja secara signifikan

“H2 : *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya”

(Purnama & Suryani, 2019)*self efficacy* telah terbukti menjadi salah satu komponen yang paling penting bagi siswa untuk melatih kemampuan agar siap menghadapi dunia kerja. Siswa dapat memanfaatkan pelatihan dan pengalaman mereka sebelumnya dengan melakukan praktik kerja di lingkungan industri. karena berbeda dengan yang didapatkan di sekolah baik teori maupun praktiknya.

Siswa didorong untuk mengembangkan rasa self-efficacy atau kepercayaan diri sebagai hasil dari pengalaman kerja industri yang akan mendorong kemampuan yang telah dimiliki siswa untuk membentuk kesiapan kerja. Selain dari teori yang telah di dapatkan dalam pembelajaran, *skill* atau pengalaman praktek juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan kesiapan kerja siswa. Siswa yang telah mengenal kemampuan yang dimilikinya maka siswa tersebut mampu mengukur seperti apa pekerjaan yang dapat diatasi, jenis pekerjaan apa yang bisa dilakukan, dan keterampilan seperti apa yang dimilikinya. Sehingga siswa siap untuk menghadapi dunia kerja.

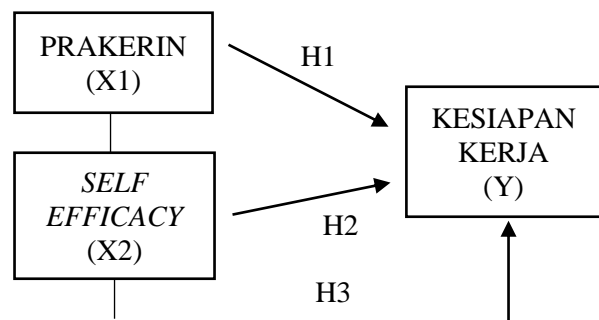
“H3 : Praktek kerja industri (prakerin) dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya”

METODE

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2016:7) Sebagai metode ilmiah, metode ini memenuhi kriteria kongkrit, objektif, terukur, logis, dan sistemik dalam penerapannya. Penelitian kuantitatif ditandai dengan penggunaan statistik dan analisis statistik untuk mengukur hasil penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengkonfirmasi atau menyangkal hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 13 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 pada bulan April – Juni pada kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran yang telah melakukan kegiatan prakerin sebanyak 30 orang. Peneliian ini menggunakan Jenis sampling jenuh yaitu non-probability sampling, teknik ini menggunakan seluruh populasinya sebagai sampel. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) yang dibutuhkan untuk penelitian ini, Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tertulis (Sugiyono dalam (Nur, 2021). BDP SMK PGRI 13 Surabaya dipilih sebagai target audiens untuk kuesioner ini, yang dibagikan secara manual.

Variabel yang akan dianalisis yaitu praktik kerja industri (prakerin) (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Kesiapan kerja (Y). Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur nantinya akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Sekala likert 1-5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3) , setuju (4), dan sangat setuju (5). Dengan total pertanyaan sejumlah 25 butir. Dalam variabel prakerin terdapat 8 pertanyaan, *selfefficacy* sebanyak 7 pertanyaan, dan kesiapan kerja sebanyak 10 pertanyaan. Setelah pengumpulan data maka akan dilakukan pengolahan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji koefisien diterminasi. Kemudian selanjutnya dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.



Gambar 1. Rancangan Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	RHitung X1	RHitung X2	RHitung Y
1	0,432	0,666	0,482
2	0,633	0,721	0,514
3	0,837	0,510	0,728
4	0,774	0,804	0,511
5	0,864	0,783	0,707
6	0,624	0,761	0,515
7	0,486	0,683	0,606
8	0,437	-	0,859
9	-	-	0,702
10	-	-	0,393

Sumber : Diolah peneliti, (2022)

Hasil dari Uji Validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel yaitu 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Tabel 2. Uji Realibilitas

	Cronbac's Alpha	Item Pertanyaan
X1	0,793	8
X2	0,825	7
Y	0,793	10

Sumber : Diolah peneliti, (2022)

Hasil Uji Reliabilitas pada tabel 2 menyatakan nilai Cronbac's Alpha prakerin (X1) yaitu 0,793 > 0,60, self efficacy (X2) 0,825 > 0,60, dan kesiapan kerja (Y) 0,793 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan jika semua item variabel yaitu prakerin, self efficacy dan kesiapan kerja pada kuisioner adalah reliabel.

Uji Asusmsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,119

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel 3 menyatakan nilai signifikansi 0,119 yang menyatakan lebih besar dari nilai signifikansi pada tabel klomogorof smirnov yaitu 0,05 maka disimpulkan nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
	Tolerance	VIF
Prakerin (X1)	0,473	2,113
Self Efficacy (X2)	0,473	2,113

Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menyatakan nilai tolerance X1 0,473 > 0,10 dan nilai VIF 2,113 < 10, untuk nilai tolerance X2 0,473 > 0,10 dan nilai VIF 2,113 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas

Coefficients	
Model	Sig
Prakerin (X1)	0,182
Self Efficacy (X2)	0,793

Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menyatakan nilai sig X1 0,182 > 0,05 dan X2 0,793 > 0,05 maka dapat dinyatakan untuk model regresi pengaruh prakerin dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai sig > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII BDP SMK PGRI 13 Surabaya program kelas alfamidi dengan jumlah 30 orang.

Tabel 6. Karakteristik responden

Aspek	Total
Laki-laki	16
Perempuan	14
Usia	18 - 20 tahun

Sumber : Diolah peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel 6 karakteristik responden menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program alfamidi banyak di dominasi dengan laki-laki yaitu sejumlah 16 orang sedangkan yang perempuan berjumlah 14 orang.

Menurut hasil dari penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dari 30 siswa dan di olah dengan SPSS 22 menggunakan uji hipotesis yaitu uji regresi linear berganda, uji F dan uji T.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi lebih dari satu hasil, analisis regresi linier berganda dilakukan yaitu “(praktik kerja industri dan *self efficacy*) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja)”. Fungsi persamaan regresi juga untuk melihat bagaimana besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients		
	B	Std. Error	
Constant	16,571	5.545	
Prakerin (X1)	-0,092	0,224	-0,081
Self Efficacy (X2)	1,003	0,259	0,764

Sumber : Diolah oleh peneliti, (2022)

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 7 diatas maka rumusan regresi berganda dua variabel yaitu :

$$Y = 16,571 - 0,092 X1 + 1,003 X2 + e$$

Nilai konstanta memiliki nilai yang positif yaitu 16,571. Artinya jika prakerin dan self efficacu sebesar 0 maka kesiapan kerja memiliki nilai sebesar 16,571.

Nilai koefisien prakerin sebesar -0,092. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif, artinya apabila prakerin mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi penurunan sebesar 9,2% terhadap variabel kesiapan kerja.

Dalam variabel *Self Efficacy* (X2) memiliki nilai positif yaitu 1,003. Hal ini menunjukkan apabila *self efficacy* mengalami kenaikan 1% maka kesiapan kerja juga akan naik sebesar 96,5%

Hasil Uji t terkait Pengaruh prakerin program alfamidi terhadap kesiapan kerja:

Tabel 8. Hasil Uji t X1

Variabel	T hitung	Sig	Ket
Prakerin (X1)	-0,412	0,684	Tidak berpengaruh

Sumber : Diolah oleh peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel prakerin pada tabel 8 menunjukkan bahwa t hitung -0,412 lebih kecil dari t tabel $df = 30 - 2 =$

28 dengan nilai 2,0484 dan P-value sebesar 0,684 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa prakerin program alfamidi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Setiap siswa sekolah menengah kejuruan harus memiliki beberapa paparan praktik kerja industri, yang dikenal sebagai Prakerin, untuk mendapatkan pengalaman kerja yang dapat digunakan dalam mengukur kesiapan kerja mereka. Selain itu program prakerin ini juga dilakukan untuk mendapatkan sertifikat keahlian dari bidang keahlian tertentu sesuai dengan apa yang telah di tempuh di sekolah. Praktik kerja industri ini juga sangat bermanfaat untuk siswa dalam melatih *hard skill* dan juga *soft skill* mereka, untuk menjadi modal dalam membentuk kesiapan kerja para siswa. Banyak hal yang dapat dipelajari dari adanya praktek lapangan ini. Siswa dapat mengetahui bagaimana situasi yang terjadi di lapangan sebenarnya.

Menurut (Permatasari, 2015) variabel prakerin terdapat 4 indikator yang mendukung yaitu (1) Tanggung jawab, indikator ini berkaitan dengan kedisiplinan karena dalam dunia pekerjaan, tanggung jawab merupakan salah satu hal penting yang perlu di perhatikan. Tanpa adanya tanggung jawab, para pekerja tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan perusahaan. Dan hasil dari presentase kuisioner yaitu sebesar 26,2%. (2) Disiplin kerja, variabel prakerin ini menunjukkan bahwa pentingnya kedisiplinan bagi siswa dalam menjalani pekerjaannya di tempat praktek karena hal ini merupakan salah satu point penting untuk melihat bagaimana seorang pekerja itu siap melakukan tugas yang diberikan atau tidak. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa jumlah presentase indikator disiplin sebesar 25,9% dari total keseluruhan indikator.

(3) Kreatifitas, siswa diharapkan mampu untuk berfikir kreatif dan memiliki ide-ide menarik untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia kerja terutama jika berhubungan dengan minat pelanggan. Selain itu juga mampu melakukan pembaruan dari keterampilan yang telah dimilikinya. Untuk indikator kreatifitas hasil dari jumlah presentase data kuisioner yaitu 24% dari total keseluruhan indikator. (4) Kerja sama,

praktek kerja industri ini mampu melatih siswa untuk melakukan kerja sama dengan tim untuk mencapai target yang telah di tentukannya dan skill inilah yang mampu mengasah dan menentukan apakah siswa sudah siap untuk bekerja. Dari hasil kuisisioner dalam penelitian jumlah presentase indikator kerjasama menunjukkan angka 23,9% dari total keseluruhan indikator.

Dari hasil jumlah presentase setiap indikator diatas menunjukkan bahwa nilai paling rendah yaitu 23,9% untuk indikator Kerjasama dan nilai paling tinggi sebesar 26,2% untuk indikator tanggungjawab. Hal ini mengartikan bahwa siswa masih belum mampu membentuk relasi baru di tempat mereka bekerja selain itu kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan baik antara rekan kerja juga sangat berpengaruh untuk kesiapan kerja siswa. Selain itu indikator yang cukup rendah setelah kerjasama yaitu kreatifitas. Siswa yang mengikuti praktek kerja industri masih belum sepenuhnya mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan belum bisa memberikan inovasi-inovasi baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya yaitu indikator disiplin dan juga tanggung jawab yang memiliki nilai cukup tinggi yaitu 25,9% dan 26,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah di targetkan dan ditentukan baik oleh pihak sekolah maupun perusahaan.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja :

Tabel 9. Hasil Uji t X2

Variabel	T hitung	Sig	Ket
Self Efficacy (X2)	3,866	0,001	Berpengaruh

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *self efficacy* pada tabel 9 menunjukkan bahwa t hitung 3,866 “lebih besar dari” t table $df = 30 - 2 = 28$ dengan nilai 2,0484 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa “*self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja”.

Dalam hal kesiapan kerja, *self-efficacy* adalah salah satu elemen yang paling penting untuk dipertimbangkan. Karena sebelum

memasuki dunia kerja, seseorang perlu tau bagaimana kemampuan yang dimiliki untuk siap memasuki dunia kerja. Maka dari itu *self efficacy* ini juga penting dalam mengukur kesiapan kerja seseorang sebelum memasuki dunia kerja.

Ada beberapa indikator dalam *self efficacy* yaitu, (1) keyakinan akan kemampuan menghadapi situasi tertentu seperti halnya siswa dituntut untuk mempelajari dan melakukan segala pekerjaan dan tugas-tugas yang diberikan disaat pelaksanaan praktek di lapangan. Sehingga siswa merasa mampu dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. (2) keyakinan untuk mencapai target, dalam dunia pekerjaan setiap pekerja selalu diberikan target untuk mencapai tujuannya, indikator ini mampu melatih kreatifitas siswa untuk memiliki ide-ide baru untuk mencapai target yang ditentukan. (3) kemampuan dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target. Baik dengan cara memanage waktu yang telah diberikan dengan segala inovasi baru yang dimiliki, selain itu siswa sebagai pekerja memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya. Hal ini menyatakan bahwa variabel *self efficacy* atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri sangatlah berpengaruh bagi kesiapan kerja sebelum nantinya siswa memasuki dunia kerja. Mereka perlu mengenali kemampuan apa yang dimiliki baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Riset ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Nur, 2021) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan siswa untuk siap dalam memasuki dunia kerja.

Tabel 10. Hasil Uji F

	F	Sig
<i>Regression</i>	13,529	0,000

Sumber : Diolah peneliti, (2022)

Uji simultan F dihitung menggunakan program SPSS 22’ dengan melihat nilai signifikan. Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $13,529 > F$ tabel 3,340 dengan tingkat signifikan 0,000 yang memiliki nilai kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “variabel prakerin (X1) dan *Self Efficacy* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y)”.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) menyiapkan program praktek kerja industri bagi siswanya dalam segala bidang keahlian salah satunya yaitu program kelas alfamidi yang diperuntukkan untuk siswa kelas XII jurusan bisnis daring dan pemasaran. Dengan adanya praktek kerja industri sangat bermanfaat bagi siswa, yaitu siswa mampu mengambil pengalaman selama bekerja di lapangan, sehingga mereka mampu mengetahui dan melatih kemampuan yang dimiliki dan mampu mengukur kesiapan kerja mereka. Selain itu dengan adanya praktek dilapangan siswa meyakini akan kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk mendukung pekerjaannya sesuai dengan bidang keahlian yang dialami. Menurut Daniel dalam (Ambarwati & Rusdarti, 2020) *Self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan seseorang terkait bagaimana usaha dan ketekunan untuk mencapai sesuatu yang dia harapkan dan keberhasilan dalam mengatasi suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Ambarwati et al., 2020), Bahwa variabel *self efficacy* dan prakerin menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang di dapatkan siswa membuat keyakinan (*Self Efficacy*) akan kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,501	0,464

Sumber : Diolah peneliti, (2022)

Menurut Ghozali (2016) dalam Moh. Rizal at. al menyatakan kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen dapat diukur dengan koefisien determinasi simultan. Besarnya (R^2) adalah 0 -1 jika mendekati 1 Semakin besar koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh semua faktor independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi.

Dari tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yaitu 46,4% dan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari Hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat

disimpulkan bahwa: “(1) Tidak adanya pengaruh positif antara praktek kerja industri (X1) dengan kesiapan kerja (Y)”. Karena kurangnya kerjasama dengan tim merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam praktek kerja industri. “(2) Terdapat pengaruh positif antara variabel *self efficacy* (X2) dengan kesiapan kerja (Y)”. Dalam memasuki dunia kerja keyakinan akan kemampuan diri adalah faktor penting. Jika siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki maka sangat sulit kesiapan kerja siswa.(3) “Terdapat pengaruh simultan anatara variabel praktek kerja industri (X1), *self efficacy* (X2), terhadap kesiapan kerja (Y)”. Apabila dengan adanya praktek kerja industri ini mampu melatih siswa untuk lebih disiplin, mampu bertanggung jawab, dapat meningkatkan kreatifitas dan mengetahui bagaimana kerjasama dengan tim. Maka dari situlah siswa memiliki keyakinan akan kemampuan yang telah dimiliki dan di praktekkan secara langsung sebelum memasuki dunia kerja.

SARAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan sample jenuh yang dilakukan hanya dengan 1 populasi saja yaitu siswa SMK PGRI 13 Surabaya. Dengan sampel jenuh yang berjumlah 30 orang. Dari penelitian diatas maka dapat disarankan (1) Bagi peneliti selanjutnya, untuk mencari populasi yang lebih banyak untuk penelitian yang selinear. (2) Bagi siswa bisnis daring dan pemasaran, lebih ditingkatkan motivasinya untuk melakukan praktek kerja industri ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Syofyan, E. (2020). The Influence of Student Creativity, Learning Independence, Student Personality, Work Experience (Prakerin) and Work World Information on Readiness to Enter the Workforce on Students. 152, 430–435. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.048>
- Ambarwati, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh

- Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Dr.Muh. Dahlan Thalib, M. . (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (D. Tanwir (ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Fajriah, U. N., & Ketut Sudarma. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.
- Juliasti. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK NEGERI 1 Makasar. *Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Makassar*, 3, 473–482. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>
- Moh Rijal Luthfi, M., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Nur, Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba. 117.
- Permatasari, I. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Siswa Kelas XII Program Akuntansi di SMK NASIONAL Pati Tahun Ajaran 2014/2015). *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh prakerin (pratik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53–61.
- Suhartana, R. A. (2016). Pelaksanaan Pratek Kerja Industri Dalam Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, 1–30.